

# PENGUNAAN ALAT PERAGA DAN KOLEKSI BACAAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI

SUCATI

SDN.Blabak I Kec.Kandat Kab.Kediri

e-mail: suciati.spd62@gmail.com

**Abstrak:** Penggunaan Alat Peraga dan Koleksi Bacaan untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SDN Blabak 1 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012. Motivasi belajar yang rendah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Alat peraga dan bahan bacaan merupakan kunci utama dalam keberhasilan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi alat peraga, mengetahui kelengkapan koleksi bacaan dan mengetahui kontribusi penyediaan alat peraga dan kelengkapan koleksi bacaan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Blabak I Kec.Kandat Kab.Kediri. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan 3 siklus, dengan teknik validasi triangulasi. Jumlah subyek penelitian 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Siswa mengalami peningkatan, pada siklus I terdapat 19 siswa (59,38%) mencapai ketuntasan belajar dan pada siklus III, 29 siswa (90,63%) mencapai ketuntasan belajar.

**Kata Kunci:** Alat peraga, koleksi bacaan, motivasi, prestasi belajar

## Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, guru sekarang dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik takut pada guru, karena sebagian dari guru menggunakan (punishment hukuman) yang dapat mengecilkan hati peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sebenarnya justru memberikan dampak negative pada motivasi dan kreativitas peserta didik, menurunkan prestasi belajar, misalnya.

Sekarang saatnya guru merubah anggapan negative tersebut. Guru diharapkan mampu menghargai setiap proses belajar siswa. Agar harapan

tersebut terwujud, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bertindak secara profesional. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan kondusif adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik. Strategi mengajar adalah usaha untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2004:97). Sedangkan menurut Omar Hamalik (1990:56) strategi belajar merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan.

Saat ini Indonesia masih tertinggal oleh Negara tetangga lainnya dalam bidang pendidikan. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara komponen-komponen penting dalam dunia pendidikan yaitu: sekolah (guru), dorang tua dan masyarakat, untuk memajukan pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Soenarwan (2003), prestasi belajar adalah tingkat penguasaan oleh pelajar dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar dalam rangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan atau kemampuan belajar seseorang.

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar kelas VI SDN.Blabak I kecamatan kandat, kabupaten Kediri dapat dikatakan masih kurang karena minimnya kelengkapan belajar yakni berupa alat peraga dan koleksi bacaan sehingga wawasan mereka kurang luas dan kurang wacana dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. Bahan bacaan dimaksudkan sebagai pembendaraan atau koleksi isi bahan bacaan anak-anak dengan isyarat-isyarat upaya mengajar prestasi atau khususnya yang berhubungan dengan mata pembelajaran IPS. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hal dikemukakan oleh Bimo Walkito (2000), yaitu: (1) faktor intern yang dibedakan menjadi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor psikis terbagi menjadi motif, minat, konsentrasi belajar, natural curiosity, balance personality, self confident, self discipline, intelegensi, dan ingatan. (2) faktor

ekstern terbagi menjadi faktor lingkungan dan faktor yang dipelajari.

Motivasi belajar siswa kelas VI khususnya dalam belajar IPS dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Pelajaran IPS bagi siswa sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan wawasan luas dan pemahaman siswa terhadap kajian pokok yang mencakup geografi, ekonomi, dan sejarah. Demi meningkatkan prestasi belajar IPS, maka dibutuhkan kerja keras siswa, guru dan orang tua. Widyatun (1999) mengatakan bahwa motivasi mempunyai arti dorongan atau menggerakkan. Dua jenis motivasi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi alat peraga, kelengkapan koleksi bacaan, dan kontribusi penyediaan alat peraga dan kelengkapan koleksi bacaan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN Blabak I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Diharapkan, penelitian ini juga bermanfaat sebagai penambah referensi dan menjadi dasar dalam penentuan model memotivasi siswa dalam belajar IPS melalui alat peraga dan bahan bacaan.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (PTK). Dengan kata lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas

pembelajaran. Berdasar dari pandangan tersebut, maka penelitian ini didasarkan pada situasional dan bergaya dengan realitas lapangan (Hopkins, 1993).

Penelitian ini dilakukan di SDN.Blabak I kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Dengan subyek penelitian guru dan siswa kelas VI pada pelajaran IPS pada materi pokok Perkembangan wilayah Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan antara lain: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi (Zuriah, 2003). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan di tempat kejadian peristiwa (Zuriah, 2003). Dalam penelitian ini melakukan observasi langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas VI dengan menggunakan alat peraga dan buku bacaan yang disediakan oleh sekolah maupun orang tua. pada penelitian ini, metode observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berperan serta, yang interaksi sosial akan membutuhkan waktu yang lama antar peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu, data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis serta berlaku tanpa gangguan (Moleong, 2000). Wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya (Arifin, 1998). Maksud dari wawancara adalah untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat

peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas dan siswa kelas VI semester I SDN Blabak I. Instrumen berupa tes adalah untuk mengetahui feedback dari tujuan yang ditetapkan. Tes ini berupa evaluasi formatif. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Zuriah, 2003)

Untuk menjamin validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, teknik yang digunakan untuk validasi adalah triangulasi, dengan triangulasi data dengan mengumpulkan data sejenis dari sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Teknik analisis data dilakukan melalui interaktif 3 tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data merupakan proses sederhana yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan dan pengabsraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif, tabular, dan sebagainya. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat.

Penelitian tindakan kelas ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (penelitian ini menggunakan 3 siklus) yang setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan interpretasi dan (4) analisis dan refleksi. Pada tahap perencanaan, merancang skenario pembelajaran IPS, menyusun rencana pembelajaran dan membuat alat peraga dilaksanakan pada siklus 1-3. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam siklus terdapat 2x tatap muka yang masing-masing 2x35 menit, sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Tahap refleksi dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil observasi, serta wawancara. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian fase mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan pada fase mana yang telah memenuhi target.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada pra tindakan, penyerapan materi Perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia sebagian dilakukan dengan metode klasikal. Hal ini membuat penguasaan materi sangat rendah. Berdasar hasil pra tindakan, maka diperoleh : dari 32 siswa kelas VI, hanya terdapat 5 anak (15,63%) yang mencapai ketuntasan. Sedangkan 27 anak (84,37%) masih belum mencapai ketuntasan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I berupa tes (kuantitatif) dan non test (kualitatif). Hasil tes diperoleh dari tes dengan soal berbentuk essay sebanyak 10 soal yang masing-masing memperoleh bobot skor 1. Sedangkan hasil nontest diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara. Hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa kelas VI, terdapat 19 orang siswa (59, 38%) yang telah tuntas belajar . sebanyak 13 siswa (40,62%) belum mencapai ketuntasan. Dari hasil observasi mendapatkan informasi kesiapan siswa mengikuti pelajaran termasuk kategori A, perhatian terhadap pembelajaran kategori A, siswa memiliki alat bantu ajar termasuk kategori B, siswa membawa buku paket/penunjang masuk kategori B, aktivitas siswa dalam mengerjakan soal termasuk kategori A dan aktivitas siswa dalam kelompok masuk kategori B. Berdasar hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan alat peraga sangat memudahkan dalam mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Kesulitannya pada umumnya berupa kesulitan dalam menyebutkan dan menjelaskan ragam rumah adat.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa tes (kuantitatif) dan non test (kualitatif). Hasil tes diperoleh dari tes dengan soal berbentuk essay sebanyak 10 soal yang masing-masing memperoleh bobot skor 1. Sedangkan hasil nontest diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara. Hasil tes siklus II terdapat 21 anak (65, 63%) mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 11 anak

(34,47%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Dari hasil observasi mendapatkan informasi kesiapan siswa mengikuti pelajaran termasuk kategori A, perhatian terhadap pembelajaran kategori A, siswa memiliki alat bantu ajar termasuk kategori B, siswa membawa buku paket/penunjang masuk kategori B, aktivitas siswa dalam mengerjakan soal termasuk kategori A dan aktivitas siswa dalam kelompok masuk kategori B. Berdasar hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan alat peraga sangat memudahkan dalam mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Kesulitannya pada umumnya berupa kesulitan dalam menghafal, menyebutkan dan menjelaskan tentang ragam baju adat nasional.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus III berupa tes (kuantitatif) dan non test (kualitatif). Hasil tes diperoleh dari tes dengan soal berbentuk essay sebanyak 10 soal yang masing-masing memperoleh bobot skor 1. Sedangkan hasil nontest diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara. Hasil siklus III terdapat 29 anak (90,63%) yang telah mencapai ketuntasan. Sedangkan hanya sebanyak 3 siswa (9,37%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil observasi mendapatkan informasi kesiapan siswa mengikuti pelajaran termasuk kategori A, perhatian terhadap pembelajaran kategori A, siswa memiliki alat bantu ajar termasuk kategori B, siswa membawa buku paket/penunjang masuk kategori B, aktivitas siswa dalam mengerjakan soal termasuk kategori A

dan aktivitas siswa dalam kelompok masuk kategori A. Berdasar hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan alat peraga sangat memudahkan dalam mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Kesulitannya pada umumnya berupa kesulitan dalam menghafal jumlah penduduk di berbagai wilayah Indonesia. Karena siklus III sudah (90,63%) yang telah mencapai ketuntasan belajar (>75%) maka pembelajaran dinyatakan tuntas.

Konsider pra tindakan pada siswa kelas VI SDN Blabak I, menunjukkan bahwa 84,37% siswa membutuhkan bimbingan intensif dalam pemahaman materi Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia dan hanya 15,63% siswa yang sudah mempunyai pemahaman yang baik. Materi IPS sebagian besar pembelajaran melalui metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini mengakibatkan tingkat penguasaan materi IPS sangat rendah, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Pada tindakan siklus I, kondisi sudah mulai membaik. Hasil tes siklus I semakin menguatkan preposisi bahwa tindakan yang dilakukan mulai menunjukkan hasilnya dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 59,38% dari 32 siswa. Melalui hasil pengamatan dan wawancara, diketahui tingkat keaktifan siswa masih rendah.

Hasil dari siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 7,91. Nilai rata-rata pada tes siklus III mengalami peningkatan dari tes akhir pada siklus II. Jumlah peningkatan sebesar 25%.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Melalui penggunaan alat peraga pada materi perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, kegiatan pembelajaran IPS lebih lancar, tepat sasaran dan lebih tepat rencana. (2) Melalui penggunaan alat peraga dan koleksi bacaan, situasi pembelajaran lebih menyenangkan, dapat menumbuhkan minat belajar siswa, keaktifan, tanggung jawab, kerjasama dalam kelompok, serta antusias dalam memaparkan karya. (3) Melalui penggunaan alat peraga dan koleksi bacaan, menunjukkan peningkatan hasil ketuntasan belajar dari pra tindakan hingga siklus III.

## **Saran**

(1) Untuk guru, khususnya guru mata pelajaran IPS, dapat mengembangkan dan membimbing siswa dalam kegiatan penggunaan alat peraga dan koleksi bacaan sebagai salah satu tehnik pembelajaran. (2) Sekolah : membantu dalam penggunaan metode alat peraga dan koleksi bacaan guna meningkatkan prestasi belajar disekolah. (3) Siswa :

siswa dapat menyampaikan masalah-masalah pada pembelajaran demi tercapainya prestasi-prestasi belajar IPS.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Anwar. 1998. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bimo, Walkito. 2000. Psikologi Umum. Yogyakarta: BKKBN.
- Hamalik, Oemar. 1990. Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Pengembangan). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hopkins, D. 1993. Ateelurs Guide to Classroom Research Buckingham Open University.
- Moelong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soenarwan. 2003. Pengajaran Individual dan Klasikal. Surabaya: Usaha Nasional.
- Widyatun, Tri Rusmi. 1999. Ilmu Perilaku. Jakarta: Seagung Seto
- Zuriah. 2003. Peneltian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Malang: Banyu Publishing.